



PENERAPAN PONDOK LITERASI: INOVASI PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DAERAH KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN KAYONG UTARA

Anggi Pratiwi*
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 2019

Accepted: 23 May 2019

Published: 31 May 2019

Keyword:

masyarakat, perpustakaan daerah, pondok literasi

ABSTRACT

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menjelaskan penerapan pondok literasi sebagai inovasi peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat di Kabupaten Kayong Utara. Kajian dilakukan dengan metode studi literatur yang bersumber dari data primer dan sekunder dalam 10 tahun terakhir (2009-2019). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pondok literasi memang penting dilakukan di Kabupaten Kayong Utara, yaitu untuk peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat.

Perpustakaan adalah sebuah instansi yang dibentuk dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini perpustakaan adalah lembaga pengelolaan dan penyimpanan berbagai sumber informasi yang diperuntukan bagi seluruh masyarakat. Dalam perkembangannya, perpustakaan mempunyai fungsi yang sama, salah satu Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, berfungsi sebagai wadah pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Dalam menjalankan fungsi sebagai wadah informasi, Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota harus bisa memberikan informasi kepada masyarakat secara optimal. Agar masyarakat bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan serta menambah pengetahuan dan informasi dalam mengembangkan kemampuan masing-masing.

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan dari seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang bersemangat dalam mencari dan meningkatkan ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya, (Permatasari, 2015). Untuk meningkatkan kualitas SDM di suatu daerah, Perpustakaan Daerah mempunyai peran penting dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, agar masyarakat menjadi masyarakat informasi yang berkualitas.

* Corresponding author.

E-mail addresses: anggipratiwi246@gmail.com (Anggi Pratiwi)

Tingkat minat baca dan pengetahuan literasi perlu ditingkatkan, agar masyarakat bisa menjadi masyarakat informasi yang berkualitas. Untuk melakukan hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena butuh kerjasama yang baik dari berbagai pihak terkait. Dalam pembentukan masyarakat informasi yang berkualitas dibutuhkan inovasi baru agar hal tersebut dapat berjalan pada era keterbukaan informasi publik ini. Apalagi untuk penerapan pada daerah yang tingkat minat bacanya masih rendah dan masih banyaknya masyarakat yang *aliterate* dan *iliterate*. Salah satu contohnya pada daerah Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Kayong Utara (selanjutnya KKU) adalah salah satu Kabupaten yang ada di Kota Pontianak dan saat ini Pemerintah Kota dan Daerah masih berusaha meningkatkan kualitas pendidikan penduduknya. Masih rendahnya tingkat minat baca, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dan sebagainya, membuat pelaksanaan program tersebut menjadi terhambat. Di KKU mayoritas pendudukannya adalah bekerja sebagai petani dan nelayan. Pengaruh kebudayaan lokal juga masih sangat dipegang teguh dan menyebabkan susah menerima suatu kebudayaan baru.

Masyarakat KKU sendiri juga masih banyak yang *aliterate* dan *iliterate*, masih adanya anggapan bahwa pendidikan tidak penting dan banyaknya anak yang putus sekolah diusia dini. Hal tersebut akhir menyebabkan kualitas SDM menjadi rendah. Permasalahan di KKU tersebut, membuat penulis tertarik untuk membuat inovasi baru dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan mengurangi tingkat ke *aliterate* dan *iliterate* pada masyarakat. Inovasi yang akan dilakukan ialah penerapan pondok literasi yang dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat di KKU.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kayong Utara Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pendidikan Gratis maka penerapan pondok literasi yang dilakukan sebagai inovasi peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat di Kabupaten Kayong Utara ini ialah bertujuan secara linier untuk memajukan masyarakat Kabupaten Kayong Utara. Agar bisa lebih membuka wawasan dengan meningkatkan kegemaran membaca dan kemampuan literasi melalui PONDASI. Selain itu juga dapat membantu Pemerintah Daerah dalam mengembangkan keilmuan masyarakat (baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa) yang ada di Kabupaten Kayong Utara.

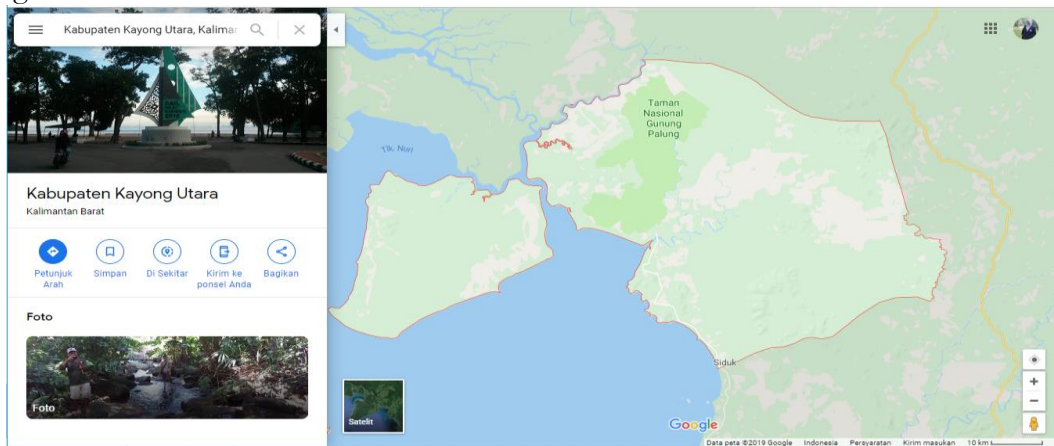
Dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai penerapan pondok literasi yang dilakukan sebagai inovasi peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat di Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk: 1) memaparkan mengenai gambaran umum dari lokasi sasaran di Kabupaten Kayong Utara, 2) memaparkan pentingnya peningkatan layanan Perpustakaan Daerah, 3) menjelaskan strategi penerapan pondok literasi di Kabupaten Kayong Utara, 4) menjelaskan kegiatan yang akan di implementasikan pada pondok literasi. Adapun pertanyaan penelitian dalam artikel ilmiah ini ialah (1) bagaimana gambaran umum dari lokasi sasaran di Kabupaten Kayong Utara? (2) bagaimana pentingnya peningkatan layanan di Perpustakaan Daerah? (3) bagaimana strategi penerapan pondok literasi di Kabupaten Kayong Utara? (4) apa saja kegiatan yang akan di implementasikan pada pondok literasi?

PEMBAHASAN

Gambaran Umum dari Lokasi Sasaran di Kabupaten Kayong Utara

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu dengan luas wilayah mencapai 4.568,26 km². Luas wilayah Sukadana merupakan pusat sentral dari KKU mencapai 1.027,07 km² atau 22,48 persen dari luas wilayah KKU. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Rata-rata mata pencaharian warga Kayong Utara adalah petani dan nelayan. KKU terbagi menjadi 6 Kecamatan, yaitu Kepulauan Karimata, Pulau Maya, Seponti, Teluk Batang, Simpang Hilir dan Sukadana.

Penerapan PONDASI akan dilakukan di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Sukadana menjadi tempat penerapan PONDASI karena di sini merupakan pusat sentral dari Pemerintahan Daerah. Hal ini juga untuk mempermudah penerapan PONDASI yang bekerjasama dengan aparat Pemerintah Daerah terkait dan pemuda-pemudi yang ingin berpartisipasi dalam mengembangkan PONDASI. Penerapan PONDASI akan menggunakan ruang dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan KKU yang telah tersedia. Berikut gambaran peta dari Kabupaten Kayong Utara:



Sumber: Peta Kabupaten KKU (2019)

Berikut data persentasi indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2010-2017:

No	Kabupaten	Tahun							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kayong Utara	55.83	56.58	57.53	57.92	58.52	60.09	60.87	61.52

Sumber: IPM KKU (2019)

Berdasarkan tabel indeks pembangunan manusia pada tahun 2010-2017 di Kabupaten Kayong Utara ialah menunjukkan angka peningkatan yang sudah cukup baik. Hasil IPM yang cukup baik menunjukkan bahwa di tahun 2018, 2019 dan tahun selanjutnya bisa lebih ditingkatkan lagi dalam mempersiapkan SDM yang lebih berkualitas. SDM yang berkualitas akan menjadikan KKU lebih baik lagi dan bisa bersaing dengan daerah lainnya.

Peningkatan Layanan Perpustakaan Daerah

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP, 2011), Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah Kabupaten/Kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (Perpustakaan Nasional Ri, 2011). Perpustakaan umum mempunyai fungsi sebagai pusat pengetahuan dan informasi, menjadikannya sebagai wadah yang strategis untuk tempat berdiskusi, mengerjakan tugas kuliah serta sekolah, dan sebagainya (Ayuningtyas, 2015). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (Perpustakaan Daerah) merupakan perpustakaan yang melayani semua masyarakat dan diselenggarakan oleh dana umum untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, pendidikan dan status lainnya.

Pelayanan perpustakaan merupakan kunci utama dalam penyelenggaraan perpustakaan dan menjadi tanggungjawab profesional setiap tenaga kerja perpustakaan untuk selalu memiliki motivasi, wawasan yang luas dan berupaya secara aktif agar dapat melaksanakan pelayanan perpustakaan yang baik (Aulawi, 2012). Menurut Purboningsih, Muluk, & Noor (2014), peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan umum adalah kegiatan yang harus dilaksanakan

secara berkelanjutan, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut, sehingga perpustakaan umum dapat menjalankan fungsinya sebagai wadah pendidikan, informasi, penelitian dan rekreasi. Dalam peningkatan layanan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah mempunyai peran sangat penting sebagai penentu arah pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Peningkatan layanan perpustakaan umum dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perbaikan manajemen, peningkatan kualitas dan peran pustakawan, pengelolaan informasi dengan benar, membentuk jaringan yang selevel, penanaman profesionalisme layanan pada SDM di perpustakaan dan promosi (Lasa, 2009).

Strategi Penerapan Pondok Literasi di Kabupaten Kayong Utara

Adapun strategi yang akan dilakukan dalam penerapan PONDASI di Kecamatan Sukadana dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat KKU, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan PONDASI

PONDASI akan diterapkan di Kecamatan Sukadana tepatnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan KKU. Penerapannya akan di konsep dengan ruangan seperti pada perpustakaan Desa dengan perpaduan nuansa melayu dan modern. PONDASI akan menyediakan berbagai koleksi baik cetak maupun noncetak, untuk koleksi cetak akan lebih difokuskan pada koleksi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pertanian, perkebunan, perikanan serta pariwisata. Selain itu juga akan disediakan koleksi fiksi dan nonfiksi yang belum ada di Perpustakaan Daerah. Penyediaan koleksi yang bersifat khusus ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sesuai latar belakang penduduknya, menunjang kegiatan pembelajaran dan wadah hiburan/refleksi bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat KKU merupakan masyarakat yang memiliki latar belakang dengan mayoritas melayu, karenanya nuansa melayu akan melekat pada PONDASI dan akan dipadukan dengan nuansa modern sesuai dengan *trend* yang sedang marak ditengah perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat masyarakat untuk dapat bergabung, berkunjung, memanfaatkan serta menikmati PONDASI. Untuk mendapatkan koleksi yang akan disediakan di PONDASI dilakukan kerjasama dengan Perpustakaan Daerah, lembaga terkait, pihak penerbit dan lain sebagainya. PONDASI juga akan dijadikan sebagai wadah untuk tempat pembentukan himpunan para pegiat literasi dalam menyatukan ide dan pemikiran mereka untuk menularkan semangat literasi kepada masyarakat di KKU. Adanya peran serta kerjasama para pegiat literasi dengan aparat Pemerintah Daerah terkait dan pemuda-pemudi sangat penting dalam proses penerapan dan pengembangan PONDASI yang menjadi inovasi dalam meningkatkan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat.

2. Pembentukan struktur kepengurusan

Pembentukan struktur pengurus akan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penerapan PONDASI. Struktur kepengurusan, yaitu terdiri atas penanggung jawab, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, bagian, teknis, bagian layanan, bagaian pengelolaan dan pengembangan serta bagian lainnya sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan PONDASI. Adanya struktur pengurus akan mempermudah proses penerapan PONDASI dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Kerjasama

Dalam penerapan PONDASI ini akan dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, yaitu aparat Pemerintah Daerah terkait, para pegiat literasi dari Daerah lain, pemuda-pemudi (siswa/i dan mahasiswa/i) dan warga setempat yang ingin membantu penerapan PONDASI. Kerjasama dengan berbagai pihak diatas ialah bertujuan untuk mempermudah proses penerapan PONDASI, yang dilakukan sebagai cara dalam meningkatkan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat.

4. Dana (biaya)

Dana (biaya) yang dibutuhkan untuk pembuatan PONDASI ialah biaya untuk fasilitas dan biaya penerapan serta pengembangan PONDASI (biaya tenaga kerja, para pegiat literasi dan pelaksanaan program kegiatan) akan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dari penerapan PONDASI nantinya. Dalam penerapan PONDASI, dana menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena proses penerapan PONDASI dan rencana kegiatan yang akan dilakukan membutuhkan biaya,

Kegiatan yang akan di implementasikan pada Pondok Literasi

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam penerapan PONDASI KKU, yaitu sebagai berikut:

1. *Storytelling*

Menurut Habsari (2017), dongeng adalah suatu cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Teknik mendongeng yang baik akan memberikan hasil yang luar biasa terhadap dunia pendidikan anak usia dini, karena dongeng mengandung kebenaran dan memberikan ajaran moral (Utomo, 2013). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mendongeng (*storytelling*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan nilai-nilai moral dan sosial kepada seseorang yang akan berguna dalam membentuk karakternya.

Storytelling (bercerita/mendongeng) merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa, untuk sasarnya akan disesuaikan dengan yang bercerita/mendongeng. *Storytelling* ialah kegiatan yang dilakukan dengan menceritakan ulang cerita-cerita dari daerah setempat, legenda, novel dan koleksi lainnya yang bisa menarik minat dan memotivasi masyarakat di KKU untuk gemar membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

2. Bedah buku

Bedah buku merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai suatu karya yang diciptakan oleh seseorang, yang dinilai ialah kelebihan dan kekurangan dari isi karya (buku) tersebut. Dalam kegiatan bedah buku biasanya dilakukan diskusi dengan pengarang buku atau dengan orang yang ahli/pakar terkait isi buku yang dikupas (Rodin, 2013). Hasil diskusi dari bedah buku yang dilakukan akan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pihak terkait.

Bedah buku merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan atau memiliki latar belakang keterkaitan dengan buku yang akan dibedah. Buku yang dibedah ialah buku khusus yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata serta pengembangan daerah dan kualitas SDM. Kegiatan bedah buku juga akan dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan keadaan dalam penerapan PONDASI. Kegiatan bedah buku ini akan membuat masyarakat bisa mengaplikasikan isi dari buku yang tersedia dan dibedah ke dalam situasi kehidupan sebenarnya. Contohnya, seperti buku mengenai bagaimana cara bercocok tanam jagung yang baik, melalui bedah buku akan membantu masyarakat untuk mengaplikasikannya dengan bercocok tanam secara langsung.

3. Bimbingan literasi

Berdasarkan *Year Book of Education* (1995) dalam (Tedja, 2017) bimbingan literasi adalah suatu proses untuk membantu individu melalui usahanya sendiri dalam menemukan dan mengembangkan kemampuan agar bisa memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan literasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan saat ini kepada setiap individu di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu individu agar bisa memiliki pemahaman dan bisa mengarahkan diri sendiri di lingkungan masyarakat.

Bimbingan literasi merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan literasi, yaitu meliputi bimbingan literasi dasar, literasi informasi, literasi pariwisata

dan sebagainya. Kegiatan bimbingan literasi ini akan dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bimbingan literasi ini akan dilakukan oleh para pegiat literasi dan pemuda-pemudi (mahasiswa/i dan siswa/i) dan pihak terkait lainnya yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan literasi dari penerapan PONDASI.

4. Perpustakaan keliling

Menurut M.Ali (2006) dalam (Aji, 2013) perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling memiliki tugas dan fungsi untuk melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan yang menetap seperti perpustakaan umum kota/daerah (Nuzlianni, 2014). Layanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat terbuka dan demokratis, karena tujuannya ialah untuk melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kepercayaan dan status lainnya (Wibowo, 2010).

Perpustakaan keliling merupakan kegiatan dimana PONDASI melakukan kegiatan perpustakaan keliling ke daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Tujuan ialah untuk memberikan dan mengenalkan masyarakat sekitar akan pentingnya kebiasaan membaca dan memberikan fasilitas untuk membaca. Kegiatan perpustakaan keliling ini akan dilakukan oleh para pegiat literasi dan pemuda-pemudi (mahasiswa/i dan siswa/i) dan pihak terkait lainnya yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan keliling dari penerapan PONDASI. Kegiatan perpustakaan keliling ini akan dilakukan secara berkelanjutan dan waktu yang ditentukan secara bersama dari pihak terkait pengelola PONDASI.

SIMPULAN

Pondok literasi yang akan di terapkan di Kecamatan Sukadana tepatnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kayong Utara adalah inovasi yang dilakukan untuk peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat dan membantu Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Kayong Utara. Khususnya dalam meningkatkan kegemaran membaca dan keilmuan masyarakat, serta kemampuan literasi masyarakat (baik anak-anak, remaja maupun orang tua). PONDASI akan menyediakan berbagai koleksi baik cetak maupun noncetak, untuk koleksi cetak akan lebih difokuskan pada koleksi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pertanian, perkebunan, perikanan serta pariwisata. Karena melihat mayoritas penduduk yang berlatar belakang sebagai petani dan nelayan, serta masih banyaknya tempat wisata yang berpotensi untuk lebih dieksplorasi lagi. PONDASI juga akan dijadikan sebagai wadah untuk tempat pembentukan himpunan para pegiat literasi, yaitu agar para pegiat literasi bisa menularkan semangat mereka pada masyarakat lainnya

Dalam penerapan PONDASI, terdapat strategi tertentu yang harus diperhatikan, yaitu pembuatan PONDASI, pembentukan struktur kepengurusan, kerjasama dan biaya yang benar-benar harus diperhatikan. Karena empat hal tersebut menjadi penentu dalam proses penerapan PONDASI kepada masyarakat. Selain itu, juga terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penerapan PONDASI, yaitu *storytelling* (bercerita/mendongeng), bedah buku, bimbingan literasi dan layanan perpustakaan keliling.

Penerapan PONDASI memang penting untuk dilakukan, karena pertama masih kurangnya wadah untuk masyarakat mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu terutama para petani dan nelayan. Kedua, masih kurangnya pegiat literasi dan belum adanya himpunan yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk tempat pembentukan himpunan pegiat literasi dalam menyatukan ide mereka. Penerapan PONDASI yang bekerjasama dengan berbagai pihak terkait akan memberikan manfaat cukup besar dalam meningkatkan kualitas SDM di KKU, khususnya untuk para petani dan nelayan. Dengan disediakan berbagai

koleksi baik cetak maupun noncetak untuk pengelolaan dan pengembangan dibidang pekerjaan mereka akan membantunya untuk bisa mendapatkan hasil secara lebih optimal.

Dari hasil analisis berbagai teori yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan permasalahan yang dikaji, penerapan pondok literasi sebagai inovasi yang dilakukan dalam peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat di Kabupaten Kayong Utara memang penting untuk dilakukan. Penelitian ini juga berpotensi untuk dilanjutkan kembali, yaitu untuk mengetahui peran dari penerapan pondok literasi sebagai inovasi peningkatan layanan Perpustakaan Daerah kepada masyarakat dan membantu Pemerintah Daerah meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Kayong Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, S. T. B. 2013. *Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Terhadap Kemampuan Literasi Informasi "Wanita Tuna Susila (WTS)" Di Lokalisasi Gambilangu Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. (Online), [http://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/SKRIPSI_SENO TRI BAYU_AJI_A2D009016.pdf](http://fib.undip.ac.id/digilib/home/fib.undip.ac.id/files/e_book/SKRIPSI_SENO_TRI_BAYU_AJI_A2D009016.pdf), diakses 10 Mei 2019.
- Aulawi, M. B. 2012. Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pustakaloka*, 4(1), 117–127. (Online) <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/639/473>, diakses 10 Mei 2019.
- Ayuningtyas, T. 2015. Kualitas Layanan di Perpustakaan Umum Kota Madiun (Studi Deskriptif tentang Kualitas Layanan dengan Menggunakan LibQual di Perpustakaan Umum Kota Madiun). *Jurnal Libri-Net*, 4(1), 120–133. (Online), [http://journal.unair.ac.id/kualitas-layanan-di-perpustakaan-umum-kota-madiun-\(studi-deskriptif-tentang-kualitas-layanan-dengan-menggunakan-libqual-di-perpustakaan-umum-kota-madiun\)-article-8381-media-136-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/kualitas-layanan-di-perpustakaan-umum-kota-madiun-(studi-deskriptif-tentang-kualitas-layanan-dengan-menggunakan-libqual-di-perpustakaan-umum-kota-madiun)-article-8381-media-136-category-8.html), diakses 10 Mei 2019.
- BPS Kayong Utara. 2019. *Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten Kota*. (Online), <https://kayongutarakab.bps.go.id/dynamictable/2018/12/28/47/indeks-pembangunan-manusia-ipm-di-provinsi-kalimantan-barat-menurut-kabupaten-kota-2010-2017.html>, diakses 10 Mei 2019.
- Habsari, Z. 2017. Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. (Online), <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438>, diakses 10 Mei 2019.
- Kayong Utara. 2019. *Kabupaten Kayong Utara*. (Online), (<https://kayongutarakab.go.id/>), diakses 10 Mei 2019.
- Kayong Utara. 2019. *Maps Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat*. (Online), <https://www.google.co.id/maps/place/Kabupaten+Kayong+Utara,+Kalimantan+Barat/@1.0580531,109.753188,10z/data=!4m5!3m4!1s0x2e04acd6984ba2c1:0x62f9828812cf258f8m2!3d-0.9225877!4d110.0449662?hl=id>, diakses 10 Mei 2019.
- Lasa Hs. 2009. *Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan Umum*. (Online), [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6370/Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan Umum.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6370/Meningkatkan%20Kualitas%20Layanan%20Perpustakaan%20Umum.pdf?sequence=1&isAllowed=y), diakses 10 Mei 2019.
- Nuzlianni, K. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Online), [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29414/1/NUZLNNI KADARIYAH-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29414/1/NUZLNNI_KADARIYAH-FAH.pdf), diakses 10 Mei 2019.

- PERDA. 2014. *Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Kabupaten Kayong Utara: Pendidikan Gratis*. (Online), <http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/download.php?KPUU=33855>, diakses 10 Mei 2019.
- Permatasari, Ane. 2015. *Membangun kualitas bangsa melalui literasi*. (Online), <http://repository.unib.ac.id/11120/1/15-Ane%20Permatasari.pdf>, diakses 10 Mei 2019.
- Perpustakaan Nasional Ri. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan: Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. (Online), <http://old.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CStandar%5CSNP-BID-PUPK.pdf>, akses 10 Mei 2019.
- Purboningsih, D., Muluk, M. R. K., & Noor, I. 2014. Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Umum Melalui Pendekatan Sistem Lunak (Soft System) (Studi Pada Perpustakaan Umum Kota Kediri). *Wacana: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(2), 105–116. (Online), <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2014.017.03.1>, diakses 10 Mei 2019.
- Rodin, R. 2013. Penerapan Knowledge Management di Perpustakaan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(1), 35–46. (Online), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/29/18>, diakses 10 Mei 2019.
- Tedja, R. F. 2017. *Efektivitas Teknik Bimbingan Literasi dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. (Online), http://digilib.uinsgd.ac.id/5997/4/4_bab1.pdf, diakses 10 Mei 2019.
- Utomo, S. B. 2013. Mendongeng dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Agastya*, 3(1), 1–8. (Online), <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>, diakses 10 Mei 2019.
- Wibowo, K. A. 2010. *Layanan Ekstensi (Perpustakaan Keliling) Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Online), Tugas Akhir tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/16410/MzE1NTI=/Layanan-ekstensi-perpustakaan-keliling-badan-perpustakaan-dan-arsip-daerah-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-abstrak.pdf>, diakses 10 Mei 2019.